

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis yang terdapat di Bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Metode ODOH Berbasis *Microlearning*

Pelaksanaan metode ini dilakukan melalui integrasi kurikulum kitab tematik *Majmū'ul Ahādīts Fī Ishlāhitstsmāniyyah* dengan media digital berupa rekaman audio (*voice note*). Prosesnya meliputi materi hadits dengan unit-unit kecil sebagai stimulus harian (*Cue*). Strategi ini terbukti efektif mengatasi keterbatasan waktu santri karena materi yang ringkas memudahkan proses hafalan di sela-sela kepadatan jadwal pesantren.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung, adanya kebijakan pimpinan pondok yang progresif terhadap inovasi digital, antusiasme santri terhadap media pembelajaran modern, serta ketersediaan perangkat digital yang dikelola secara terstruktur.

Faktor penghambat, terletak pada keterbatasan waktu akibat kurikulum formal yang padat dan mengakibatkan santri merasa jenuh pada waktu tertentu, serta penggunaan media digital dengan adanya variasi konten *microlearning* untuk menjaga motivasi.

3. Pembentukan Kebiasaan Menghafal Hadits (*Habit formation*)

Metode ODOH berbasis *microlearning* berhasil membentuk kebiasaan menghafal hadits santri melalui siklus *Habit loop*. Isyarat digital (*Cue*) memicu rutinitas hafalan (*Routine*), yang diperkuat dengan perasaan puas setelah menyetorkan hafalan (*Reward*). Karakteristik kebiasaan yang terbentuk ditandai dengan munculnya otomatisasi perilaku, di mana santri merasa ada yang kurang jika belum menghafal hadits harian, serta peningkatan kedisiplinan spiritual yang diukur melalui konsistensi setoran.

B. Saran

Berdasarkan temuan di atas, berikut adalah saran-saran untuk mengoptimalkan efektivitas metode *One Day One Hadits* (ODOH) menggunakan Kitab *Majmū'ul Ahādīts Fī Ishlāhitstsmāniyyah* berbasis *microlearning* di Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Ishlah Bobos.

1. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan dapat terus mengoptimalkan fasilitas infrastruktur digital untuk mendukung media *microlearning* agar akses santri terhadap materi hadits semakin fleksibel.

2. Bagi Pengajar/Ustadz

Menjaga sistem *grouping* dan pendekatan pribadi, serta mulai menciptakan variasi konten *microlearning* yang lebih interaktif (misalnya video singkat atau kartu belajar digital) sebagai langkah untuk mengatasi kebosanan santri dalam belajar

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai efektivitas jangka panjang dari metode ini dalam mengembangkan media *microlearning* dalam bentuk aplikasi mandiri (APK) agar lebih interaktif.